



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Karya Sastra

Kharidatuz Zahra¹, Cahyo Hasanudin²,

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

alfuzzahra@gmail.com

abstrak— Anak merupakan penentu masa depan bangsa. Sebagai upaya untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter baik maka, mengajarkan perilaku baik kepada anak sejak usia dini sangat diperlukan. Tujuan dari penelitian ini menunjukkan pengaruh karya sastra pada anak usia dini untuk pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka (library research) dengan menganalisis sumber data. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari artikel jurnal yang sudah diterbitkan dalam jurnal nasional. Penelitian ini menghasilkan stimulus pada anak usia dini melalui karya sastra dalam membangun karakter. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang disampaikan melalui karya sastra memiliki peran penting dalam proses pengembangan karakter anak usia dini.

Kata kunci— Anak usia dini, karakter, sastra

Abstract— Children are the determinants of the nation's future. As an effort to realize the quality of human resources with good character, teaching good behavior to children from an early age is very necessary. The purpose of this research is to show the influence of literature on early childhood for character building. This study uses a qualitative method of library research by analyzing data sources. This study uses secondary data from journal articles that have been published in national journals. This research produces a stimulus in early childhood through literary works in building character. The conclusions from this study indicate that moral values conveyed through literary works have an important role in the process of developing early childhood character.

Keywords— Early childhood, character, literature

PENDAHULUAN

Anak merupakan penentu masa depan bangsa. Proses pertumbuhan dan perkembangan yang baik pada anak yaitu, dengan memberikan pendidikan secara menyeluruh (Dozan & Fitriani, 2020). Sehingga, stimulasi diberikan sedini mungkin pada fisik dan mental anak untuk menjadi generasi berkualitas tinggi (Antara, 2019). Tahapan dalam memberikan stimulus pada anak usia dini dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan baik secara jasmani maupun rohani untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Rahmawati, dkk., 2021). Pendidikan

anak usia dini menjadi letak dasar dan utama dalam pengembangan karakter (Santika, 2018).

Melalui pendidikan karakter, anak akan mempunyai kepribadian yang baik. Pendidikan karakter membantu cara berpikir dan berperilaku dalam kehidupan sosial (Silahuddin, 2017) sesuai dengan hakikat pendidikan yang bertujuan membantu anak berpikir cerdas dan pintar, serta berperilaku positif (Sudrajat, 2011) selain itu, pendidikan karakter bertujuan dalam membentuk anak menjadi manusia Pancasila yang berkompoten serta memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Mahendra, dkk., 2022). Pendidikan karakter sendiri tidak terpaku dengan benar atau salah, lebih dari itu bagaimana menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan, sehingga menumbuhkan kesadaran dan pemahaman pada anak, serta rasa peduli dan komitmen untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Harun, 2013) dan untuk menerapkan kebiasaan baik pada anak, lingkungan keluarga menjadi proses dasar perkembangan anak terutama orang tua.

Orang tua menjadi tokoh penting dalam proses membentuk karakter anak. Terbentuknya karakter yang baik pada anak sebab pola asuh orang tua dalam membimbing anak secara maksimal (Ulfa, 2020). Orang tua berperan penting dalam perkembangan, pendidikan, dan terwujudnya karakter pada anak (Sari & Rasyidah, 2019) sebab, anak adalah generasi yang anak hidup di masa mendatang (Ginanjari, 2017). Orang tua bisa memberi contoh dalam menerapkan nilai-nilai moral untuk perkembangan anak dengan memanfaatkan karya sastra sebagai media pendidikan dalam memberi contoh dan pembelajaran untuk membentuk karakter anak.

Karakter adalah perilaku, kepribadian, kelakuan atau watak seseorang yang terbentuk dari lingkungan maupun keturunan. Karakter juga bisa diartikan sifat, sikap, atau akhlak yang menjadi ciri khas setiap individu (Astuti, 2015) yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan keluarga sejak anak usia dini (Latifah, 2020). Membangun karakter pendidikan pada anak usia dini sangat diperlukan dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (Kiromi & Fauziah, 2016) sebagai penunjang masa depan bangsa yang berbudaya dan berkarakter baik.

Bangsa Indonesia tengah mengalami krisis karakter (Wiyani, 2017) ditandai dengan adanya perilaku buruk yang beredar di masyarakat, seperti permusuhan, tawuran, pelecehan, dan pembunuhan (Hapidin & Yenina, 2016). Ada beberapa masalah utama yang menjadi tantangan tersendiri di era globalisasi dalam pengembangan karakter (Rohmah, 2018) misalnya, pengaruh negatif dari penggunaan smartphone, tayangan televisi, dan internet pada anak usia dini. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sejak usia dini harus dimaksimalkan melalui karya sastra untuk menghasilkan generasi bangsa yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Mengenalkan karya sastra pada anak sejak dini bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi dan membantu anak dalam berimajinasi serta berkreasi (Juanda, 2018). Karya sastra menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam perkembangan dan pertumbuhan (Isnanda, 2015), juga untuk mengembangkan kecerdasan emosi anak (Wiyatmi, 1998). Karya sastra merupakan metode yang tepat bagi orang tua maupun pendidik dalam mengekspresikan cerita sesuai dengan dunia anak (Sumaryanti, 2018) serta memberi pengetahuan, wawasan yang luas dan pembelajaran tentang kehidupan.

Karya sastra dianggap sebagai bidang yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter (Hanafi, 2017). Manfaat karya sastra bagi anak yaitu, menjadi media penghibur dan media pendidik. Dikatakan media penghibur sebab disajikan dengan banyak gaya atau ekspresi, sehingga bisa menyenangkan hati anak yang mendengarnya. Sedangkan dikatakan media pendidik sebab di dalam karya sastra terdapat pendidikan dan pesan moral. Karya sastra memberikan pengalaman jiwa bagi penikmatnya, sebab memancarkan pengalaman jiwa yang tinggi, hebat, dan agung (Sukirman, 2021).

Karya sastra membantu mereka dalam mengolah perasaan, perilaku, dan kebiasaan positif melalui apresiasi dalam berkreasi. Karya sastra menjadi sarana membangun karakter dengan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga secara tidak langsung anak mengambil nilai-nilai kehidupan. Apabila minat anak dalam karya sastra sudah terbangun, secara alamiah anak akan menyerap nilai-nilai moral, agama, budaya, dan sebagainya. Sehingga, karya sastra berperan penting dalam membangun karakter anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka (Cawelti, 1969) merupakan metode penelitian dengan bentuk kegiatan telaah kepustakaan (Zed, 2008) untuk menghimpun informasi (Sari & Asmendri, 2020) melalui buku referensi dan artikel jurnal ilmiah (Tahmidaten & Krismanto, 2020) dengan cara memahami dan mempelajari sumber data (Adlini, dkk., 2022) untuk menjawab rumusan masalah yang akan dipecahkan (Tahmidaten & Krismanto, 2019).

Data penelitian ini berupa data sekunder yang selaras dengan topik pembahasan seperti anak usia dini, membangun karakter, dan topik tentang karya sastra. Data bersumber dari artikel jurnal nasional terkait dengan judul yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap, dan catat. Teknik ini dilakukan dengan cara menyimak secara bebas artikel yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan topik penelitian, dan menggabungkan dengan pendapat peneliti untuk menemukan satu kesatuan konsep atau ide.

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode agih atau metode distribusional dengan tahapan 1) mengklasifikasi, 2) memandankan makna, 3) menganalisis kalimat, dan 4) membuat simpulan.

Teknik validasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi merupakan cara untuk menghilangkan keraguan dalam mengelola data (Alfansyur & Mariyani, 2020) dengan mencocokkan data yang dikembangkan oleh peneliti dengan beberapa sumber referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan seseorang baik berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, dan keyakinan pribadi seseorang. Karya sastra juga merupakan keindahan dalam seni yang bermanfaat bagi pembaca. Karya sastra yang baik akan membangun kembali rasa kehidupan, baik secara emosi, karakter, maupun sosial seseorang. Melalui karya sastra seseorang bisa memahami hakikat kehidupan manusia dengan segala permasalahan yang ada. Karya sastra menunjukkan manfaat dan keindahan melalui kenyataan yang dialami pengarang.

Karya sastra memiliki manfaat nilai-nilai kehidupan agar pembaca mampu mengaplikasikan pada kegiatan sehari-hari. Dari sini, karya sastra berfungsi sebagai media pemahaman sekaligus pendidikan karakter. Karya sastra juga berfungsi sebagai media penghibur dan media pengingat untuk masalah kemanusiaan. Oleh sebab itu, karya sastra seharusnya dibaca dengan cermat dan penuh penghayatan, kemudian diapresiasi dalam bentuk perilaku berdasarkan etika dan keindahan.

Fungsi karya sastra sebagai pendidikan karakter adalah memberikan rangsangan pada anak usia dini dalam pembentukan watak dan moral. Dengan kegiatan mengapresiasi karya sastra dapat membantu proses pembentukan karakter. Pesan moral pada karya sastra bisa disampaikan dalam bentuk tersirat maupun tersurat. Oleh sebab itu, karya sastra telah memenuhi peran untuk mengingatkan kebaikan, kebersamaan, ketulusan, kekeluargaan, dan nilai kejujuran.

Contoh apresiasi karya sastra dalam bentuk pantun atau dongeng anak sebagai media pendidikan untuk anak usia dini, tentang nilai-nilai kebaikan dan kejujuran. Diharapkan guru maupun orang tua mampu menjelaskan tentang pesan terkait nilai moral yang ada dalam pantun atau dongeng anak tersebut.



Gambar 1. Contoh pantun



Cerita cerdas si Kancil dan Buaya

Kancil yang memiliki kecerdikan dan sering membantu sesama hewan di hutan memang menjadi salah satu hewan yang disegani di hutan tersebut. Dikisahkan pada suatu hari, Kancil merasa sangat lapar namun ia harus menyeberangi sungai untuk mendapatkan makanan tersebut. Dengan kecerdikannya, Kancil memberanikan diri menghampiri para buaya dan membuat kesepakatan pada buaya bahwa ia membawa berita baik dari raja hutan untuk memberikan daging kepada para buaya di sungai. Merasa percaya dengan ucapan kancil, buaya pun menyepakatinya dan bersedia berbaris dari tepi sungai sampai ke ujung seberang sungai hingga membentuk jembatan. Kancil pun menyeberangi sungai dengan bantuan para buaya. Namun sesampainya di seberang sungai, Kancil langsung mengucapkan terima kasih kepada para buaya karena mau membantunya menyeberangi sungai kemudian langsung melarikan diri. Hal ini pun membuat para buaya marah karena merasa dibohongi.

Gambar 2. Contoh dongeng anak

Dari pantun dan cerita ini, guru maupun orang tua bisa mengajarkan pada anak tentang berbuat baik kepada orang lain dan memberi pemahaman bahwa kecerdikan seseorang harus dipergunakan dengan benar, sehingga orang lain merasa tidak dirugikan.

Karya sastra berbasis karakter memiliki peran membangun pribadi manusia secara utuh untuk menciptakan keseimbangan antara makhluk ciptaan Tuhan, makhluk berakal, makhluk berakhlak, makhluk yang memiliki jasmani dan rohani, serta sebagai makhluk individu dan sosial yang harmonis. Mengenalkan karya sastra berbasis karakter pada peserta didik dapat membantu proses pembelajaran mengenai pengalaman hidup yang disertai pengetahuan, nilai sosial, dan religius. Pendidikan karya sastra berbasis karakter diharapkan mampu menumbuhkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional pada peserta didik.

Karya sastra yang baik tidak sekedar melukiskan keindahan kata-kata, melainkan pemilihan kata berdasarkan makna yang ingin disampaikan, sehingga dapat mempengaruhi pemikiran dan perasaan pembaca. Inti dari karya sastra sendiri adalah memberi hikmah atau pembelajaran. Hikmah karya sastra bisa berupa nilai kearifan untuk mengisi keseharian seseorang, bisa juga berupa mendapat pencerahan.

SIMPULAN

Dari penjabaran di atas bisa diambil kesimpulan bahwa karya sastra memiliki fungsi rekreatif dan fungsi didaktis yaitu memberi gambaran norma-norma kehidupan manusia, dengan menjadikan karya sastra sebagai media pembelajaran untuk membangun karakter, sekaligus sebagai media hiburan. Selain menjadi media pembelajaran dan media hiburan, karya sastra juga berfungsi sebagai moralitas,

religious, dan estetis. Bisa juga diartikan sebagai media pembelajaran nilai-nilai moral, perbuatan, dan kepribadian, pesan spiritual, dan nilai-nilai keindahan. Dengan demikian, sang pembaca bisa mengambil manfaat yang berharga dari karya sastra.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Antara, P. A. (2019). Implementasi pengembangan karakter anak usia dini dengan pendekatan holistik. *Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1), 17-26. <https://doi.org/10.21009/JIV.1401.2>
- Astuti, C. W. (2015). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1). <https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/34/38>
- Cawelti, J. G. (1969). The concept of formula in the study of popular literature. *Journal of Popular Culture*, 3(3), 381. <https://www.proquest.com/openview/3283564b8ac257419e4e8388c7cb3487/1?pq-origsite=gscholar&cbl=1819044>
- Dozan, W., & Fitriani, L. (2020). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Perang Timbung. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.2>
- Ginanjar, M. H. (2017). Keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v2i03.27>
- Hanafi, H. (2017). PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI DONGENG. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 3(2). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/viewFile/9514/6190>
- Hapidin, H., & Yenina, Y. (2016). Pengembangan model permainan tradisional dalam membangun karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 201-212. <https://doi.org/10.21009/JPUD.102.01>
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan karakter*, 4(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2752>

- Isnanda, R. (2015). Peran pengajaran sastra dan budaya dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 174-182. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i2.405>
- Juanda, J. (2018). Revitalisasi nilai dalam dongeng sebagai wahana pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pustaka Budaya*, 5(2), 11-18. <https://doi.org/10.31849/pb.v5i2.1611>
- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 48-59. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.5594>
- Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA))*, 3(2), 101-112. <file:///C:/Users/ACER%20A%20314/Downloads/8785-27883-1-PB-1.pdf>
- Mahendra, P. K. D., Hasanudin, C., & Mujahidin, A. (2022). SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL THE KING ETERNAL MONARCH 1. *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 54-65. <https://doi.org/10.33830/vokal.v1i2.3101>.
- Rahmawati, I. Y., Nurlianharkah, R., Hasanudin, C., & Fadlillah, M. (2021). Aktualisasi Whole Language sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 49-60. <file:///C:/Users/ACER%20A%20314/Downloads/1797-4499-3-PB-1.pdf>
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85-102. <http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>
- Santika, T. (2018). Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(2), 77-85. <https://doi.org/10.35706/judika.v6i2.1797>
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45-57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Silahuddin, S. (2017). Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 18-41. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/1705/1243>

- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
<https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
<https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4/5>
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan literasi pada anak usia dini dengan metode mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117-125.
<http://dx.doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2019). Implementasi pendidikan kebencanaan di Indonesia (sebuah studi pustaka tentang problematika dan solusinya). *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 136-154. <https://doi.org/10.31849/lectura.v10i2.3093>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Ulfa, M. (2020). Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20-28.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.45>
- Wiyani, N. A. (2017). Perencanaan strategik pembentukan karakter anak usia dini di TK Islam Al-Irshad Purwokerto. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 105-118.
<https://pdfs.semanticscholar.org/36c4/045bbe2e3de37d2752effafb2cd5a1b268a5.pdf>
- Wiyatmi, W. (1998). Peran Karya Sastra Sesagai Saizana Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2).
<file:///C:/Users/ACER%20A%20314/Downloads/9030-22332-1-PB.pdf>
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zG9sDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA78&ots=P8flfQJU1w&sig=Eqzit4SVa5_FKLSjRQYp099XOA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false